

BABI

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan sumbernya, zat pewarna bisa dibagi dalam dua yakni pewarna sintetis serta alami. Menurut Komang Ayu dan Ni Putu Emilika (2023) Pada Mulanya, pewarna yang terbuat dari bahan alami digunakan dalam proses pewarnaan tekstil. Pewarna alami masih digunakan, namun seiring berjalannya waktu dan berkembangnya pewarna sintetis, penggunaannya semakin berkurang atau semakin sedikit. Banyak tantangan, seperti kesulitan menemukan bahan baku, proses produksi yang padat karya dan rumit, serta terbatasnya pilihan warna yang tersedia, telah menyebabkan ditinggalkannya pewarna alami.

Menurut Ikhsanti dan Hendrawan (2020), pewarna alami adalah warna yang berasal dari tumbuhan atau hewan yang bersifat terbarukan, mudah terurai, dan aman bagi lingkungan. Pewarna sintetis, sebaliknya, adalah pewarna buatan yang dibuat melalui proses reaksi kimia. Organ tumbuhan yang mampu menghasilkan zat warna adalah sebagai berikut: akar, kulit kayu, batang, daun, dan bunga. Namun pewarna kimia, khususnya pada limbah cair, dapat menimbulkan sejumlah masalah lingkungan. Ternyata limbah cair yang dihasilkan selama proses pewarnaan, terutama pada tahap pewarnaan, mengandung bahan kimia yang mungkin berbahaya jika tumpah ke air atau lingkungan (Ramadhan, 2020).

Penggunaan kembali pewarna alami merupakan salah satu cara untuk mengurangi dampak pencemaran terhadap lingkungan. Contoh penggunaan pigmen warna alami yang memungkinkan dimanfaatkan sebagai pewarna alami serta sering di dapati di sekitar lingkungan serta dapat mengurangi pencemaran yaitu klorofil yang ada pada daun-daun berwarna hijau, daunnya bisa digunakan untuk pewarna alami dan ampas dari daun-daun tersebut bisa terurai dan tidak merusak lingkungan (Wulandari dan Haryanto, 2021).

Salah satu tindakan yang dapat dilakukan dalam industri fashion adalah dengan mewarnai kain dengan bahan ramah lingkungan sehingga menghasilkan limbah pewarna yang tidak mencemari lingkungan, seperti teknik pewarnaan *ecoprint*. Teknik pewarnaan *ecoprint* adalah suatu proses untuk mentransfer warna dan bentuk pada kain melalui kontak langsung (Alima Rohmatul, 2020). Menurut Irianingsi (2019) guna menciptakan *ecoprint* bisa memanfaatkan tiga teknik yakni, teknik *steaming* (kukus), teknik *pounding* (pukul) dan teknik *Hapa Zome* (fermentasi daun). Warna yang terbuat dengan teknik *ecoprint* ini yakni warna yang berasal dari klorofil daun-daun yang digunakan. Setiap daun menghasilkan klorofil warna yang berbeda-beda.

Ecoprint dengan teknik *steaming* adalah proses *ecoprint* dengan cara dikukus menggunakan alat pengukus untuk dapat mentransfer warna dan bentuk pada kain. Teknik *pounding* adalah proses *ecoprint* dengan cara dipukul menggunakan benda keras untuk mentransfer warna dan bentuk pada kain, biasanya teknik ini menggunakan palu kayu.

Tidak hanya daun yang dapat digunakan untuk *ecoprint* tetapi dapat juga menggunakan bunga, batang, mau pun akar yang memiliki kriteria tertentu. Daun yang berambut halus dan memiliki aroma merupakan salah satu syarat tanaman dapat dimanfaatkan dengan bentuk tulang daunnya terlihat, desain yang tercipta dari daun tersebut sangat detail. Daun jarak pagar merupakan semak atau pohon yang berasal dari Amerika Tengah. Tanaman tahan kekeringan yang tumbuh di daerah dengan curah hujan yang rendah maupun tinggi. Pakis kayu manis sebenarnya tidak menghasilkan kayu manis tetapi tumbuhan ini diberi nama berdasarkan warna daun subur dengan cepat daun dapat berubah warna menjadi coklat.

Penggunaan proses pewarnaan *ecoprint*, jenis bahan tekstil, jenis bahan pengikat, massa bahan pengikat, dan lamanya proses pewarnaan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam menghasilkan warna *ecoprint* yang baik. Penting untuk menambahkan zat yang dapat bertindak sebagai mordant atau pengikat pewarna (pengikat) selama proses pewarnaan/pewarnaan untuk mencegah warna akhir tekstil cepat memudar. Kain katun dan bahan berserat alami lainnya merupakan target umum dalam proses *ecoprinting*. Namun tidak semua kain serat alami memiliki hasil yang sama masing-masing berbeda dalam cara menghasilkan warna yang dicetak pada kain.

Kain katun adalah kain berasal dari serat alami yang di hasilkan dari pohon kapas . Kain katun tidak hanya ringan dan nyaman digunakan, tetapi juga bertambah kuat sebesar 25% saat basah, memiliki kemampuan penyerapan air yang baik, dan tahan terhadap panas setrika yang tinggi. Selain kelebihan-

kelebihan yang telah disebutkan sebelumnya, kapas juga memiliki kualitas yang kurang menguntungkan. Misalnya, menyusut saat dicuci dan kurang elastis sehingga lebih mudah kusut. Dalam dunia fashion, banyak jenis bahan yang digunakan untuk membuat pakaian. Salah satu alternatif dari bahan katun adalah *cotton blend*, yaitu campuran antara katun dan serat sintetis seperti poliester. *Cotton blend* atau katun campuran memiliki kelebihan dalam hal kekuatan dan ketahanan juga lebih tahan terhadap kusut dan lebih mudah dalam perawatannya dibandingkan katun murni.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulisan ini bertujuan menjabarkan perbedaan hasil warna *ecoprint* menggunakan teknik *steaming* dengan teknik *pounding* pada kain katun sebagai metode pembelajaran ke masyarakat untuk memperluas wawasan dan mendorong mereka menggunakan imajinasinya dalam memproduksi karya seni. Hal ini juga diperkirakan akan meningkatkan kesadaran terhadap tanaman di sekitarnya dan membantu mereka mengidentifikasi potensi pemanfaatannya. Berpikir kreatif diharapkan dapat melahirkan industri kreatif yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis melaksanakan penelitian apakah ada perbedaan hasil warna *ecoprint* menggunakan teknik *steaming* dengan teknik *pounding* pada kain katun campuran dengan fiksasi dan durasi penjemuran yang sama. Dari latar belakang masalah yang sudah dijabarkan, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul : **“Perbedaan Hasil Warna *Ecoprint* Menggunakan Teknik *Steaming* Dengan Teknik *Pounding* Pada Kain Katun Campuran”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, dengan demikian bisa diidentifikasi permasalahan yang berhubungan pada penelitian ini yakni :

1. Penggunaan pewarna sintetis dapat menghasilkan limbah yang dapat terdegradasi menjadi senyawa yang bersifat racun sehingga menyebabkan masalah pencemaran lingkungan.
2. Terbatasnya kreatifitas industri kreatif yang menggunakan teknik *ecoprint*;
3. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pewarnaan alami yang dapat menghasilkan warna dan beragam motif yang bersumber dari tumbuh-tumbuhan di sekitar menjadikan keawaman orang-orang tentang teknik *ecoprint*.

1.3. Pembatasan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kain yang digunakan adalah kain katun campuran dengan kandungan serat polyester 65% dan serat katun 35% jenis Toyobo menggunakan ukuran 50 cm x 50 cm;
2. Teknik *ecoprint* yang digunakan yaitu menggunakan teknik *steaming* dengan teknik *pounding*;
3. Menggunakan tumbuhan daun jarak pagar dan daun pakis kayu manis;
4. Bahan yang digunakan untuk proses fiksasi yaitu tawas;

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah bisa dirumuskan permasalahan pada penelitian ini yakni :

1. Bagaimanakah kualitas hasil warna *ecoprint* menggunakan teknik *steaming* pada kain katun campuran?
2. Bagaimanakah kualitas hasil warna *ecoprint* menggunakan teknik *pounding* pada kain katun campuran?
3. Bagaimanakah hasil perbedaan warna *ecoprint* dengan teknik *steaming* dan teknik *pounding* pada kain katun campuran?

1.5. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk Mengetahui bagaimana hasil kualitas warna *ecoprint* menggunakan teknik *pounding* pada kain katun;
2. Mengetahui hasil kualitas warna *ecoprint* menggunakan teknik *steaming* pada kain katun campuran;
3. Mengetahui bagaimana hasil perbedaan warna *ecoprint* dengan teknik *pounding* dan teknik *steaming* pada kain katun;

1.6. Manfaat Penelitian

Saat terpenuhinya tujuan penelitian diatas diharapkan hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat yakni :

a. Bagi masyarakat umum

1. Menambah wawasan masyarakat tentang pewarnaan *ecoprint* dengan menggunakan teknik *steaming* dan teknik *pounding*.
2. Menginspirasi masyarakat untuk berinovatif dan ikut serta dalam menjaga pencemaran lingkungan dengan melestarikan penggunaan pewarna alami.

b. Bagi *home industry*

1. Mendorong *home industry* untuk mengembangkan pewarnaan alami teknik *ecoprint*
2. Mendorong *home industry* untuk lebih meningkatkan kualitas produk *ecoprint* nya.

c. Bagi Universitas Negeri Medan

1. Sebagai bahan refrensi dan wawasan untuk mahasiswa program studi Pendidikan Tata Busana.
2. Meningkatkan pengetahuan bagi mahasiswa mengenai perbedaan hasil warna *ecoprint* pada kain katun menggunakan teknik *steaming* dengan teknik *pounding*